

DETEKSI DINI STUNTING DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI BALITA DI PAUD TUNAS MELATI DESA SENDANGSARI

Early Stunting Detection Using Children's Anthropometry Measurements At Paud Tunas Melati, Sendangsari Village

Widy Nurwiandani¹, Era Revika¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

Email: bidanwidy@gmail.com

Abstract

Toddlers are children who have reached the age of one year or more and are more popular with the understanding of children under five years. Toddler is a general term for children aged 1-3 years (toddlers) and preschoolers (3-5 years). The period of the first 5 (five) years of a child's life is the "golden age" or "window of opportunity" in laying the foundations for a child's growth and development. As potential successors to the nation, the quality of growth and development of children under five needs to receive special and serious attention from the government, including obtaining good nutrition, stimulation of development and growth that is adequate and affordable by all quality facilities, including early detection and early intervention of developmental deviations. Therefore, parents who stimulate child development must have more knowledge about various ways of stimulating development in toddlers. One of the problems that must be solved immediately is the problem of stunting. Stunting can be assessed by measuring the human body which is known as "Anthropometry". For children in general, the BB/U index is the standard method used to measure growth.

Key words : Toddlers, Stunting

Abstrak

Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Periode 5 (lima) tahun pertama kehidupan anak merupakan “masa emas” (golden age) atau ‘jendela kesempatan’ (window opportunity) dalam meletakkan dasar-dasar tumbuh kembang seorang anak. Sebagai calon penerus bangsa, kualitas pertumbuhan dan perkembangan balita perlu mendapatkan perhatian khusus dan serius dari pemerintah antara lain mendapatkan gizi yang baik, stimulasi perkembangan dan pertumbuhan yang memadai dan terjangkau oleh seluruh fasilitas dan berkualitas, termasuk deteksi dini dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. Oleh karena itu orang tua yang memberikan stimulasi perkembangan anak harus memiliki pengatutan yang lebih tentang berbagai cara melakukan stimulasi perkembangan pada balita. Salah satu masalah yang harus segera diselesaikan adalah masalah stunting. Stunting dapat dinilai dengan mengukur tubuh manusia yang dikenal sebagai “Antropometri”. Untuk anak pada umumnya, indeks BB/U merupakan cara baku yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan.

Kata Kunci : Balita, Stunting

1. PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Periode 5 (lima) tahun pertama kehidupan anak merupakan “masa emas” (golden age) atau ‘jendela kesempatan’ (*window opportunity*) dalam meletakkan dasar dasar tumbuh kembang seorang anak. Faktor kemiskinan yang merupakan penyebab dasar akan berpengaruh terhadap bahan pangan yang dikonsumsi baik secara kualitas ataupun kuantitas. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang miskin paling rawan terhadap kurang gizi. Anak yang mengalami defisiensi zat gizi yang dibutuhkan tubuh seperti energi, protein, karbohidrat dan lemak akan dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan. Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal (Rizky 2015).

Jumlah balita di Indonesia adalah 10% dari jumlah total populasi, maka sebagai calon penerus bangsa, kualitas pertumbuhan dan perkembangan balita perlu mendapatkan perhatian khusus dan serius dari pemerintah antara lain mendapatkan gizi yang baik, stimulasi perkembangan yang memadai dan terjangkau oleh seluruh fasilitas dan berkualitas, termasuk deteksi dini dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. Sebagian besar pertumbuhan otak bayi terjadi setelah lahir dan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah faktor lingkungan dan stimulasi dan pemantauan pertumbuhan secara rutin. Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia. Kasus stunting tidak hanya menjadi beban bagi keluarga tetapi juga menjadi beban bagi negara. Balita mengalami siklus pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan zat-zat gizi yang lebih besar dari kelompok unsur lain sehingga balita paling mudah menderita kelainan gizi yang menyebabkan anak menjadi stunting (Anggryni, 2021)

Status gizi balita dapat dinilai dengan mengukur tubuh manusia yang dikenal sebagai “Antropometri”. Pengukuran antropometri dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran indikator berat badan dan tinggi badan serta memperhatikan umur dan jenis kelamin balita itu sendiri. Ukuran antropometri untuk penilaian status gizi merupakan kombinasi antara masing masing ukuran indikator antropometri yang umum digunakan untuk menilai status gizi yang

umum adalah indeks berat badan terhadap umur (BB/U), indeks berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB) dan indeks tinggi badan terhadap umur (TB/U). Untuk anak pada umumnya, indeks BB/U merupakan cara baku yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan. Berdasarkan hasil SSGI 2021, prevalensi *stunting* menunjukkan penurunan dari 27,7% di tahun 2019 menjadi 24,4%. Namun, prevalensi *underweight* mengalami peningkatan dari 16,3% menjadi 17%. Apabila ditinjau menurut standar WHO, hanya Provinsi Bali yang mempunyai status gizi berkategori baik dengan prevalensi *stunting* di bawah 20% (10,9%) dan *wasting* di bawah 5% (3%) (Hafizan & Putri 2020).

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipasi aksi research, dimana setiap balita dan orangtua harus berperan aktif mengikuti pengukuran antropometri. Tahap-tahapan yang dilakukan antara lain tahap persiapan yang meliputi proses permohonan ijin, pencarian data balita dan tahap pengenalan. Tahap pelaksanaan meliputi proses pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala balita yang ada di PAUD. Tahap ini dilaksanakan pada hari rana tanggal 16 November 2022 pukul 10.00 WIB. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi dimana pada tahap ini dibacakan hasil pemeriksaan dan tanya jawab terkait pertumbuhan balita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak yang mengalami defisiensi zat gizi yang dibutuhkan tubuh seperti energi, protein, karbohidrat dan lemak akan dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan. Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal (Rizky, 2015). Salah satu cara untuk mengetahui apakah pertumbuhan anak sesuai maka dilakukan pengukuran antropometri. Pengukuran antropometri dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran indikator berat badan dan tinggi badan serta memperhatikan umur dan jenis kelamin balita itu sendiri. Ukuran antropometri untuk penilaian status gizi merupakan kombinasi antara masing-masing ukuran indikator antropometri yang umum digunakan untuk menilai status gizi yang umum adalah indeks berat badan terhadap umur (BB/U), indeks berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB) dan indeks tinggi badan terhadap umur (TB/U). Untuk anak pada umumnya, indeks BB/U merupakan cara baku yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan. Indeks BB/TB merupakan ukuran

antropometri yang terbaik karena dapat menggambarkan status gizi saat ini dengan lebih sensitif dan spesifik.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Status gizi balita sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting. Menurut penelitian (Anggryni, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting adalah kekurangan nutrisi pada janin sejak masa kehamilan, inisiasi menyusui dini yang kurang dari 1 jam, dan pemberian ASI yang terhenti. Selain mempengaruhi pertumbuhan status gizi juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Perkembangan balita dipengaruhi juga oleh stimulasi dari orangtua dan lingkungan sekitar (Asthiningsih, 2018).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan rutin PAUD seperti berdoa sebelum melakukan kegiatan, bermain, bernyanyi, dan bercerita. Setelah itu kita memberikan penjelasan ke orangtua dan guru tentang apa pentingnya pengukuran pertumbuhan anak. Ibu yang hadir saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sangat antusias dan senang karena anak-anak bisa di ukur tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala.



Gambar 2. Dokumentasi bersama pihak PAUD Tunas Melati

Hasil dari pengukuran antropometri pada pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak yang sekolah di PAUD Tunas Melati memiliki pertumbuhan yang sesuai dengan umurnya. Terdapat 2

balita yang memiliki berat badan dibawah batas normal. Pertumbuhan balita tidak sesuai dengan usianya bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif, status gizi dan pendidikan ibu tentang gizi kurang (Komalasari dkk., 2020). Selain status gizi dan pengetahuan ibu pertumbuhan balita juga sangat dipengaruhi oleh stimulasi orang tua. Maka dari itu orang tua harus meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting adalah dengan penyuluhan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang stunting (Arsyati, 2019).

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di PAUD Tunas Melati Dusun Krebet berjalan dengan baik dan lancar, dari 22 anak yang bisa hadir saat pengukuran pertumbuhan ada 20 anak. Dari 20 anak ada 2 anak yang pertumbuhannya tidak sesuai dengan umur anak sehingga orang tua dari anak ini kita berikan motivasi dan pengetahuan tentang pentingnya gizi untuk mencegah anak stunting. Delapan belas anak memiliki pertumbuhan yang sesuai dengan umur anak.

b. Saran

untuk orangtua selalau semangat dan lebih berinovasi lagi dalam menyiapkan menu makanan dan lebih sering berinteraksi dengan anak guna mendukung tumbuh kembang anak.

Untuk dosen semoga pengabdian berikutnya bisa lebih baik lagi guna melakukan deteksi dini stunting.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada sekolah tinggi ilmu Kesehatan Akbidyo yang sudah mendukung pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini. Terimakasih kepada PAUD Tunas Melati yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tempat untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggryni, Meri et al. 2021. "Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Negara Berkembang." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1764–76.
- Arsyati, Asri Masitha. 2019. "Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang." *Promotor* 2(3): 182.
- Asthiningsih, Ni Wayan Wiwin, and Siti Khoiroh Muflihatin. 2018. "Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode DDST II Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda." *Jurnal Endurance* 3(2): 367.
- Hafizan, Hananda, and Anggita Nadia Putri. 2020. "Penerapan Metode Klasifikasi Decision Tree Pada Status Gizi Balita Di Kabupaten Simalungun." *KESATRIA: Jurnal Penerapan Sistem Informasi (Komputer & Manajemen)* 1(2): 68–72.
- Komalasari, K, Esti Supriati, Riona Sanjaya, and Hikmah Ifayanti. 2020. "Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita." *Majalah Kesehatan Indonesia* 1(2): 51–56.
- Lubis, Zulhaida. 2015. "Pengetahuan dan Tindakan Kader Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11(1): 65.
- Rahayu, Sunarsih. 2014. "Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Posyandu Surakarta Sunarsih Rahayu." *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan* 3(1): 88–92.
- Rizky, Septianingtyas Widya. 2015. 3 Efektifitas Penyuluhan Gizi pada Kelompok 1000 HPK dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Kesadaran Gizi *Pengaruh Tingkat Konsumsi Makanan Dan Status Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 6-59 Bulan Gakin Dan Non Gakin.*
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Zaif, R. M., Wijaya, M., & Hilmanto, D. (2017). Hubungan antara Riwayat Status Gizi Ibu Masa Kehamilan dengan Pertumbuhan Anak Balita di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(3).